

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan Judul yang penulis susun pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kasus serta mengungkapkan makna dibalik realita dengan cara melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial yang diteliti dengan cara melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial yang diteliti dengan mengembangkan pengertian, konsep-konsep dari permasalahan tersebut yang pada akhirnya menjadi teori. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan berdasarkan pada fenomena yang dianggap bermasalah antara teori dan praktek di masyarakat. Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ditempat lokasi di lapangan tempat terdapatnya yang diteliti. Penelitian lapangan juga berguna untuk mendapatkan gambaran jelas dan nyata terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan penelitian Kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2020), 9.

1. Pendekatan Kualitatif di lakukan untuk meneliti kondisi objek alamiah.
2. Peneliti adalah sebagai instrument kunci.
3. Tehnik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan).
4. Analisis data bersifat induktif.

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

B. Kehadiran Peneliti

Tahapan ini merupakan tahapan awal penelitian, untuk menentukan langkah langkah yang akan dilakukan. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan untuk mendapatkan data yang optimal, sebab peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena peneliti adalah yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian dan mewawancarai, mengobservasi (mengamati) subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi dengan metode ummi tersebut.

C. Lokasi Penelitian

MI Miftahul Huda terletak di kecamatan wates kabupaten Kediri tepatnya di Jl. Masjid Baitul Muttaqien RT/08 RW/03 Desa Silir kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Pada penelitian ini, peneliti megambil lokasi di MI Miftahul Huda dikarenakan MI Miftahul Huda merupakan salah satu sekolah yang baru saja merintis pembelajaran metode ummi di program tambahan di

² Danim, Sudarwan, ‘Menjadi Peneliti Kualitatif’, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 65.

luar mata pelajaran wajib dan juga pertama kalinya menerapkan pembelajaran daring metode ummi pada jenjang sekolah dasar.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Miftahul Huda yang terletak di Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MI Miftahul Huda merupakan salah satu sekolah yang baru saja merintis pembelajaran metode ummi di program tambahan di luar mata pelajaran wajib dan juga pertama kalinya menerapkan pembelajaran daring metode ummi pada jenjang sekolah dasar, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai problematika pembelajaran daring metode ummi di Mi Miftahul Huda Silir.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan.

Sanafiah Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasanya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Siapa yang dijadikan sampel sumber data, dan berapa jumlahnya dapat diketahui setelah penelitian selesai. Jadi tidak dapat disiapkan sejak awal atau dalam proposal.³

Berikut jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Informasi berupa perkataan maupun perbuatan dalam proses belajar mengajar metode Ummi sumber secara langsung dari peserta didik di MI Miftahul Huda Silir dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Data diperoleh melalui wawancara atau pengamatan terhadap siswa siswi MI Miftahul Huda Silir.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru ummi dan siswa yang menjadi objek utama dalam penelitian, sehingga bisa mengetahui secara pasti bagaimana Implementasi metode ummi dalam

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., 210.

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Silir dan mendeskripsika bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran daring metode ummi. Berikut sumber data primer yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian :

a. Guru Ummi

Berikut daftar nama guru ummi di MI Miftahul Huda Silir:

Tabel 3.1.
Daftar Nama Guru MI Miftahul Huda

No	Nama	Jilid
1.	Umi Mahmudah	1
2.	Siti Asmaul Husna	2
3.	Lina Muwaddah	3
4.	Hanif Nurul Laili	4
5.	Anisatul Khiyaroh	5
6.	Lia Ulya Manzilah	6
7.	Umi Kulsum	7-8

b. Siswa

Untuk siswa di ambil 2 anak setiap kelasnya mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6.

Tabel 3.2.
Nama Siswa Ummi Jilid 1-8

No.	Nama	Jilid
1.	Adinda Rifa Ananta	3
2.	Ahza Syarifatul Aulia	6
3.	Anggi Dwi Putri	2
4.	Canza Septya Andira	5

5.	Fatma Dewi Wulandari	1
6.	Hafidz Irsyad Nur Rokhim	2
7.	Itaan Liy Imana	3
8.	Moh. Dewa Yulian Arwana	7
9.	Moh. Nafis Ramdani	4
10.	Mohammad Sandyka Pratama	6
11.	Muhammad Abdulloh Ahmar Al Haqiqi	5
12.	Muhammad Bagus Saputra	1
13.	Yola Azzahra Saecar Anggelina	4
14.	Thalita Syahda Kamila	7

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang berfungsi sebagai pelengkap. Rincian data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi Kegiatan Belajar.
- b. Beberapa dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan focus penelitian dan menunjang keberhasilan penelitian.

Dengan kedua data tersebut diatas, penelitian diharapkan mampu mendeskripsikan Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Silir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat disimpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan

metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi.⁴

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah metoda yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metoda yang banyak dipakai dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial. Ciri khas dari metoda ini adalah adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih. Terdapat peran pewawancara yang berusaha untuk menggali informasi dan memperoleh pemahaman dari responden.⁵ Kegiatan wawancara mendalam perlu pedoman wawancara yang mempunyai pertanyaan terbuka, peneliti akan berusaha menjangkau jawaban-jawaban terkait dengan focus penelitian.

Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan ke arah fokus penelitian.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., 104.

⁵ Indra Bastian, *Metode Wawancara*, (Universitas Gadjah Mada : 2018), 1.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi: a. Kepala Sekolah, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai letak geografisnya, visi, misi, kondisi siswa, guru, staf, dan sarana prasarana. b. Koordinator UMMI, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai seluk beluk seperangkat UMMI. c. Guru pengampu UMMI, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai proses waktu pembelajaran UMMI di kelas. d. Siswa yaitu untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pengampu UMMI.

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode wawancara ini diajukan kepada guru MI Miftahul Huda Silir Wates Kabupaten Kediri.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Observasi dapat diartikan sebagai bentuk pengamatan mengenai kejadian yang tampak pada objek penelitian di lapangan dan pengumpulan data dalam bentuk catatan lapangan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti datang langsung untuk melakukan pengamatan yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti langsung ke lokasi penelitian yakni di MI Miftahul Huda Silir Wates Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan analisis sejumlah dokumen yang terkait dengan

⁶ Adi Rianto, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta : Granit 2010

masalah penelitian. Dalam mendesain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan cara fotokopi.⁷

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui karya tulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan merekap data yang sudah ada. Dokumen biasanya berbentuk gambar, foto, sketsa, gambar hidup, catatan harian, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam atau bukti dalam penelitian. Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data-data yang valid dari guru MI Miftahul Huda Silir Wates Kabupaten Kediri.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Pengumpulan Data berdasarkan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di MI Miftahul Huda Silir Kecamatan Wates Kabupaten	a. Kendala Non Teknis 1. Pemahaman 2. Penguasaan Konsep belajar ummi 3. Alokasi Waktu b. Kendala Teknis 1. Tempat	Wawancara Survey Dokumentasi	Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Umami, Siswa

⁷ Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam:, hlm. 57.

	Kediri Tahun Ajaran 2021/2022			
2.	Kondisi Kemampuan Siswa Setelah Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di MI Miftahul Huda Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2021/2022	a. Koreksi b. Hasil c. Evaluasi	Wawancara, Survey, Dokumentasi	Guru Ummi
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di MI Miftahul Huda Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Ajaran	a. Faktor Pendukung b. Faktor Penghambat	Wawancara, Survey, Dokumentasi	Guru Ummi

	2021/2022			
--	-----------	--	--	--

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya pada orang lain. Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data pekerjaan kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.⁸

2. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

⁸ Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88-89.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria kredibilitas. Ini untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi di masyarakat sebagai latar penelitian untuk menentukan keabsahan data maka diperlukan teknik sebagai berikut :

1. Keikutsertaan

Peneliti pada saat pengamatan di lapangan akan mendapatkan data yang valid. Sebab keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebiasaan apa yang dilakukan masyarakat serta dapat menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketelitian Pengamatan

Ketelitian pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol. Ketekunan dan ketelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode ummi di MI Miftahul Huda Silir.

3. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan data hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dari data dokumen yang terkait.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Teori sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yakni dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Atau peneliti juga wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bias menggunakan informan yang berbeda unyuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah pencarian data yang dilakukan dalam melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran daring metode ummi di MI Miftahul Huda Silir adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian/observasi di MI Miftahul Huda. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan lembar wawancara, dan memilih narasumber yang akan terlibat dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan titik fokus peneliti dalam melakukan

⁹ Lexy J. Moleung, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2002), 175-178.

penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti terfokus pada wawancara terhadap objek penelitian yaitu guru ummi dan siswa MI Miftahul Huda Silir. Observasi pengamatan secara langsung saat pembelajaran daring metode ummi dan dokumentasi saat proses pembelajaran.

3. Tahap Keabsahan data

Setelah data-data penelitian diperoleh sesuai kebutuhan peneliti maka dilakukanlah tahap keabsahan data atau dengan kata lain pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian.